

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN TENTANG HEMOROID MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGKATAN 2017-2018

Angelica Devi Ratana¹, Lamhot Asnir Lumbantobing²

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara
Email: angelica.405180032@stu.untar.ac.id

²Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Masuk: 16-09-2021, revisi: 06-04-2022, diterima untuk diterbitkan: 30-10-2023

ABSTRAK

Hemoroid terjadi karena adanya peningkatan gradien tekanan yang menyebabkan pelebaran dan penonjolan pada *plexus hemorrhoidalis*. Pasien memiliki kecenderungan malu akan penyakit tersebut karena lokasinya sehingga banyak pasien yang cenderung tidak ingin melakukan pemeriksaan dan perawatan di rumah sakit. Tingkat kesadaran dibutuhkan untuk menjalani perilaku hidup yang baik dengan mengaplikasikan pengetahuan hemoroid yang didapatkan sehingga dapat mengurangi kebiasaan sehari-hari yang dapat menjadi faktor risiko hemoroid dan memaksimalkan kinerja serta status kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kesadaran tentang hemoroid mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017-2018. Penelitian ini merupakan studi observasional deskriptif potong lintang dan diikuti 135 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan hemoroid mahasiswa adalah 87,18 dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 53,85. Nilai rata-rata tingkat kesadaran tentang hemoroid mahasiswa adalah 65,29 dengan nilai terendah adalah 43,53 dan nilai tertinggi adalah 85,88. Kesimpulan penelitian ini adalah didapatkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan memiliki tingkat kesadaran yang sedang.

Kata Kunci: kesadaran; hemoroid; mahasiswa kedokteran; pengetahuan,

ABSTRACT

Hemorrhoids occur due to an increase in the pressure gradient that causes widening and protrusion of the hemorrhoidal plexus. Patients have a tendency to be ashamed of the disease because of its location so that many patients tend not to want to do examinations and treatment at the hospital. The level of awareness is needed to live a good life behavior by applying the knowledge of hemorrhoids obtained so that they can avoid and reduce daily habits that can be risk factors for hemorrhoids and can maximize performance and health status. This study aims to describe the level of knowledge and awareness about hemorrhoids for students of the Faculty of Medicine, Tarumanagara University class 2017-2018. This study is a cross-sectional descriptive observational study and was followed by 135 respondents who met the inclusion criteria. The average value of the hemorrhoidal knowledge level of students was 87.18 with the highest score 100 and the lowest score 53.85. The average value of the student's level of awareness about hemorrhoids is 65.29 with the lowest score 43.53 and the highest score 85.88. The conclusion of this research is that respondents have a high level of knowledge and have a moderate level of awareness.

Keywords: awareness; hemorrhoids; medical students; knowledge

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hemoroid atau yang dikenal di masyarakat dengan sebutan ambeien, atau wasir merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai oleh masyarakat. Seringkali juga dalam praktek keseharian dokter, penyakit ini cukup banyak ditemukan (Lawrence, 2021). Hemoroid ini

merupakan suatu penyakit patologi umum yang dapat menghasilkan gejala, dari perasaan ketidaknyamanan yang minimal atau rasa sakit yang minimal hingga rasa sakit yang luar biasa (Lawrence, 2021). Hemoroid terjadi karena adanya peningkatan gradien tekanan yang menyebabkan pelebaran dan penonjolan pada *plexus hemorrhoidalis*. Kejadian ini biasanya dikarenakan adanya peningkatan tekanan intra-abdomen yang dialami karena suatu proses seperti mengejan berkepanjangan saat buang air besar, selama kehamilan serta tekanan paksaan pada saat persalinan. Sehingga tidak diherankan bahwa riwayat kronis feses yang keras dapat menimbulkan penyakit wasir (Hollingshead, 2016) Jika hemoroid sudah mulai menimbulkan keluhan atau mengganggu aktivitas, harus dilakukan penanganan untuk mengatasinya (Sunarto, 2016). Gejala yang ditimbulkan bervariasi dari gatal, pendarahan hingga nyeri hebat (Lawrence, 2021).

Pasien memiliki kecenderungan malu akan penyakit tersebut karena lokasinya sehingga banyak pasien yang cenderung tidak ingin melakukan pemeriksaan dan perawatan di rumah sakit (Lawrence, 2021). Pada populasi dunia insiden hemoroid mencapai 4,4% dalam populasi umum (Kasper, 2010) (Perry, 2019). Salah satu buku yang di tulis Kasper DL *et al* tahun 2010 menyatakan bahwa hemoroid memberi efek kepada lebih dari 1 juta orang di dunia bagian barat pertahunnya (Kasper, 2010). Berdasar studi epidemiologi, di Amerika Serikat memaparkan bahwa hemoroid adalah kelainan anorektal yang umum terjadi pada jutaan orang Amerika Serikat dan merupakan penyebab paling umum pada pendarahan dubur (Lawrence, 2021) (Prakoso, 2017). Masih belum banyak data dan penelitian mengenai prevalensi hemoroid di Indonesia. Namun pada data Kemenkes tahun 2009 yang di peroleh di rumah sakit di 33 provinsi dengan rata-rata prevalensi hemoroid terdapat 355 kasus hemoroid, baik hemoroid eksterna maupun interna (Sunarto, 2016). Meskipun begitu, karena data evaluasi epidemiologi hemoroid begitu bervariasi sehingga sulit ditentukan dan dipastikan (Lawrence, 2021) (Ulima, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Ali dan Shoeb pada tahun 2017, pelajar (15%) memiliki prevalensi hemoroid yang tinggi diikuti pengusaha (10%) dan dokter (2,5%). Hal tersebut dikarenakan gaya hidup mereka yang tidak banyak bergerak, berdiri lama ataupun duduk yang lama (Ali, 2017). Hal tersebut dapat menjadi salah satu pemicu timbulnya kejadian hemoroid pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Maka tingkat pengetahuan dan kesadaran yang baik dibutuhkan untuk menjalani perilaku hidup yang baik dengan pengaplikasian pengetahuan hemoroid yang didapatkan sehingga dapat terhindar serta mengurangi kebiasaan sehari-hari yang dapat menjadi faktor risiko hemoroid dan dapat memaksimalkan kinerja serta status kesehatan mahasiswa dalam menjalankan program studi di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian data ini, berhubung pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017-2018 memiliki dasar pengetahuan mengenai hemoroid dan sudah melewati blok Gastrointestinal, pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi terlaksananya penerapan terhadap pengetahuan perilaku hidup yang baik, penerapan tersebut penting untuk mencegah hemoroid pada mahasiswa/i sehingga status kesehatan maupun lancarnya aktivitas mahasiswa dalam menjalani pembelajarannya. Tingkat kesadaran mahasiswa dibutuhkan untuk terlaksananya penerapan dari pengetahuan hemoroid yang telah di dapatkan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian terhadap Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran tentang Hemoroid Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2017-2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi observasional deskriptif potong lintang. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017-2018 dan dilaksanakan pada bulan Desember 2020 hingga Januari 2021. Sampel di ambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan besar sampel dilakukan dengan rumus untuk deskriptif kategorik, jumlah minimal sampel adalah sebanyak 97 responden dengan menggunakan rumus dengan sampel tunggal untuk menentukan estimasi proporsi suatu populasi.

Pada penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa kuesioner dengan penggunaan sistem skoring. Pertanyaan pada kuesioner dibuat untuk menilai tingkat pengetahuan dan kesadaran mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas tarumanagara. Pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan sebanyak 13 soal dengan pilihan jawaban menggunakan *multiple choice*. Untuk menilai tingkat kesadaran menggunakan kuesioner yang terdapat 17 soal dengan menggunakan skala Likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena. Kedua kuesioner sudah diuji validasi dan reliabilitas.

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, dilakukan uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner tingkat kesadaran terlebih dulu. Uji validitas kuesioner tersebut menggunakan Uji *Item Total Pearson correlation* ($r = 0.176$) dengan bantuan software SPSS 21. Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa kuesioner tingkat pemahaman tentang hemoroid terdiri dari 15 item. Berdasarkan hasil tabel tersebut terdapat dua item yang tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($r < 0.176$), yakni item nomor tujuh ($r = 0.068$) dan 12 ($r = 0.097$). Selanjutnya kedua item tersebut akan di drop dan tidak diikutsertakan dalam analisis lebih lanjut untuk pengumpulan dan analisis data penelitian. Sedangkan pada Tabel 2, didapatkan bahwa kuesioner tingkat kesadaran dalam penerapan pengetahuan hemoroid dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari 17 butir pertanyaan. Hasil penelitian mendapatkan bahwa semua butir pertanyaan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r < 0.176$).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,306	0,176	Valid
2	0,321	0,176	Valid
3	0,237	0,176	Valid
4	0,429	0,176	Valid
5	0,260	0,176	Valid
6	0,242	0,176	Valid
7	0,068	0,176	Tidak Valid
8	0,563	0,176	Valid
9	0,188	0,176	Valid
10	0,321	0,176	Valid
11	0,363	0,176	Valid
12	0,097	0,176	Tidak Valid
13	0,320	0,176	Valid
14	0,463	0,176	Valid
15	0,359	0,176	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Kesadaran

No. item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,404	0,176	Valid
2	0,507	0,176	Valid
3	0,231	0,176	Valid
4	0,590	0,176	Valid
5	0,621	0,176	Valid
6	0,553	0,176	Valid
7	0,531	0,176	Valid
8	0,470	0,176	Valid
9	0,291	0,176	Valid
10	0,326	0,176	Valid
11	0,483	0,176	Valid
12	0,499	0,176	Valid
13	0,442	0,176	Valid
14	0,285	0,176	Valid
15	0,260	0,176	Valid
16	0,402	0,176	Valid
17	0,257	0,176	Valid

Kuesioner tingkat pemahaman dan kuesioner tingkat kesadaran juga diuji reliabilitasnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan kuesioner tersebut dalam mengumpulkan data penelitian. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan software SPSS 21. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* kuesioner tingkat pemahaman dan kuesioner tingkat kesadaran secara berturut-turut adalah 0,681 dan 0,707. Nilai ini berada $>0,600$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Setelah mengumpulkan data evaluasi jawaban dengan penilaian skor, data tersebut akan diolah dan dikategorikan ke dalam kategori tinggi apabila pengetahuan mahasiswa mencapai skor 76 hingga 100. Kategori sedang akan diberikan jika nilai berada di rentang 60 hingga 75, sementara kategori rendah diberikan jika nilai kurang dari 60 (Arikunto, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Kuesioner	N	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>
Tingkat Pengetahuan	15	0,681
Tingkat Kesadaran	17	0,707

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer dari mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017-2018 sebanyak 135 responden yang di ambil pada rentang bulan Desember 2020 hingga Januari 2021. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan bentuk *Google forms* yang menilai tingkat pengetahuan dan kesadaran responden mengenai hemoroid.

Dari tabel 4, dapat dilihat pada penelitian ini didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 (63,0%) responden, sedangkan laki-laki sebanyak 50 (37,0%).

Rata-rata umur responden yaitu 20,56 tahun dengan usia termuda 19 tahun dan usia tertua 25 tahun. Hasil dalam penelitian ini didapatkan usia responden terbanyak berada pada kelompok usia 20 tahun sebanyak 64 (47,4%) responden. Berdasarkan data Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia (2018) menyatakan bahwa mahasiswa sarjana strata satu berusia 19-23 tahun. Mahasiswa yang sedang menjalankan pendidikan strata satu semester 6 memiliki dominasi usia 20 tahun (Kemenristekdikti, 2018)

Tabel 4. Karakteristik dan Demografi Sampel Penelitian

Variabel	Proporsi (%) n = 135	Mean; SD	Median (Min; Max)
Jenis Kelamin			
• Perempuan	85 (63,0%)		
• Laki-laki	50 (37,0%)		
Usia (Tahun)		20,56; 0,878	20,00 (19;25)

Distribusi nilai pengetahuan berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel 5. Diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan hemoroid mahasiswa adalah 87,18 dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 53,85. Tingkat pengetahuan hemoroid mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara angkatan 2017-2018 umumnya memiliki pengetahuan yang tinggi, yaitu sebanyak 118 (87%) responden. Selanjutnya diikuti terdapat 15 (11%) responden yang berpengetahuan sedang, kemudian terakhir oleh kategori rendah sebanyak dua (1%) responden. Hemoroid merupakan penyakit yang standar kompetensinya adalah 3A hingga 4A dalam profesi dokter umum, sehingga setiap mahasiswa fakultas kedokteran memperoleh ilmu dan kesadaran yang lebih baik terhadap kejadian hemoroid dalam perkuliahan (Konsili Kedokteran Indonesia, 2012) Fakultas kedokteran Universitas Tarumanegara memfasilitasi mahasiswanya dalam mempelajari ilmu tentang hemoroid dalam blok Gastrointestinal yang di jalani pada semester lima sehingga mahasiswa pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan tentang hemoroid.

Tabel 5. Distribusi Nilai Pengetahuan Berdasarkan Kategori

Variabel	Proporsi (%) n = 135	Mean;SD	Median (Min; Max)
Tinggi (76-100)	118 (87,0%)		
Sedang (60-75)	15 (11,0%)		
Rendah (< 60)	2 (1,0%)		
		87,18;10,92	92.31 (53,85; 100)

Distribusi nilai kesadaran berdasarkan katagori dapat dilihat pada tabel 5. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat kesadaran terhadap hemoroid yang sedang yaitu sebanyak 92 (68,0%) responden, diikuti yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah yaitu sebanyak 32 (24,0%) responden serta terdapat 11 (8,0%) yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Fahad dkk (2021) di Aseer, Saudi Arabia terhadap 233 masyarakat usia dewasa yang dimana 139 (59,7%) responden memiliki tingkat kesadaran yang baik (Fahad, 2021). Tingkat kesadaran dan pengetahuan seseorang akan penyakit diperlukan agar mendorong perilaku seseorang untuk melakukan pencegahan, mencari sarana kesehatan dan melakukan

pemeriksaan kesehatan. Tingkat kesadaran dan pengetahuan memiliki pengaruh terhadap status kesehatan. Semakin bertambahnya kesadaran dan pengetahuan tentang hemoroid mengarah pada tingginya perilaku pencegahan dan mencari fasilitas kesehatan, sehingga dapat mencegah terjadi keluhan dan kerusakan lanjut. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan juga menyebabkan peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan sehingga terapi menjadi lebih adekuat (Gunawan, 2019)

Tabel 6. Distribusi Nilai Kesadaran Berdasarkan Kategori

Variabel	Proporsi (%) n = 135	Mean ± SD	Median (Min; Max)
Tinggi (76-100)	11 (8,0%)		
Sedang (60-75)	92 (68,0%)		
Rendah (< 60)	32 (24,0%)		
		65,29 ± 8,45	65,88 (43,53 ; 85,88)

Hemoroid adalah pembengkakan atau inflamasi pada *pleksus hemorrhoidalis* di rectum bawah yaitu bagian saluran anus yang memiliki fungsi sebagai katub untuk membantu dalam pencegahan inkontinensia, membantu sistem sfingter ani dan membantu melindungi m. sfingter ani ketika buang air besar (Prakoso, 2017) (Ulima, 2012). *Plexus* tersebut yang mengalami pelebaran, pembengkakan dan inflamasi ini dapat terjadi karena adanya faktor pencetus, yaitu salah satunya berkaitan dalam peningkatan gradien tekanan vena yang menyebabkan pelebaran dan penonjolan pada plexus ataupun seiring pertambahan usia karena jaringan yang mendukung pembuluh darah di dubur atau anus dapat melemah dan meregang seiring bertambahnya usia (Hollingshead, 2016)

Pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang tentang dunia dan isinya termasuk kehidupannya, dimana hal ini merupakan “tahu” yang ada karena hasil seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010) (Keraf, 2001). Pengetahuan merupakan sebuah faktor predisposisi yang penting dalam menentukan perilaku seseorang untuk menyadari ataupun mengatur perilaku seseorang, contohnya dalam hal perilaku menjaga kesehatan, penyakit maupun gangguan kesehatan dapat disebabkan oleh perilaku orang tersebut (Lukiono, 2010) (Ruslan, 2012). Mulainya sebuah perilaku pencegahan didadasari karena seseorang memiliki pengetahuan yang banyak tentang Kesehatan (Pradono, 2014)

Pada umumnya kurangnya pengetahuan dan kesadaran pasien membuat pasien jadi enggan untuk melakukan pemeriksaan ke dokter karena tidak ada gejala yang mengganggu seperti timbulnya rasa nyeri, sehingga pasien lebih memilih melakukan pengobatan sendiri untuk menghindari rasa malu dan rasa takut jika melakukan pemeriksaan ke pihak medis (Lohsiriwat, 2017) (National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diabetes, 2016) (Halik, 2017). Maka hemoroid merupakan penyakit yang dapat dengan sendirinya sembuh, tetapi dapat menyebabkan terjadinya pendarahan kronis yang berakhir dengan anemia dan juga mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, dengan meningkatkan kesadaran, dan pengetahuan dapat memperbaiki sikap suatu populasi tentang hemoroid serta penting dalam membatasi perilaku negatif seseorang dan mencegah terjadinya masalah lebih lanjut (Fahad, 2021).

Adapun dari hasil penelitian ini, meskipun mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017-2018 memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang hemoroid,

penerapan kebiasaan pencegahan hemoroid mayoritas hanya sedang. Tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor psikologis, seperti persepsi risiko yang rendah atau motivasi pribadi yang kurang, dapat mempengaruhi kesenjangan antara pengetahuan tinggi dan praktik pencegahan yang sedang. Faktor sosial, seperti tekanan dari lingkungan sekitar atau norma sosial di kalangan teman sebaya, mungkin juga turut berperan dalam menentukan sejauh mana mahasiswa mengikuti langkah-langkah pencegahan. Selain itu, keterbatasan akses atau informasi yang memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menerapkan kebiasaan pencegahan, bersama dengan kondisi lingkungan, baik di rumah maupun di kampus, juga dapat memainkan peran dalam menciptakan kondisi yang mendukung atau menghambat penerapan pencegahan hemoroid.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 135 responden mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara tahun 2017-2018, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. Tingkat pengetahuan mengenai hemoroid pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017-2018 memiliki nilai pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 118 (87%) responden, diikuti 15 (11%) responden dengan nilai pengetahuan sedang, dan hanya dua (1%) responden yang nilai pengetahuannya rendah.
- b. Tingkat kesadaran dalam penerapan pengetahuan teoritis hemoroid dalam perilaku hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017-2018 memiliki nilai kesadaran yang sedang yaitu sebanyak 92 (68%) responden, diikuti yang memiliki tingkat kesadaran rendah yaitu 32 (24%) responden dan selanjutnya 11 (8%) responden yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.

Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Pada penelitian berikutnya, diharapkan agar dapat melakukan pemaparan mengenai hemoroid agar responden dapat memperhatikan kebiasaan yang dapat menghindarkan hemoroid serta diharapkan agar dapat melakukan penelitian dalam bentuk analitik serta penelitian untuk mencari factor-faktor yang terkait sehingga diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan pencegahan hemoroid di kalangan mahasiswa. Responden yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah sebaiknya dapat lebih memperhatikan gaya hidup agar terhindar dari penyakit dan dapat meningkatkan kesehatannya.

REFERENSI

- Ali SA, Shoeb MFR. (2017). Study of Risk Factors and Clinical Features of Hemorrhoids. *International Surgery Journal*, 4(6), 1936-1939.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fahad S. Almari, et al. (2021) Knowledge, attitude, and practice of adults toward hemorrhoids in Aseer region, Southern Saudi Arabia. *IJMDC.*, 5(1), 152–156.
- Gunawan F. (2019). Kesadaran, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Glaukoma pada Kelompok Usia di Atas 50 Tahun di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. FK UNPAD.

- Halik FS. (2017). Hubungan Diet dan Kebiasaan Duduk dengan Hemoroid Eksterna pada Mahasiswa Semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Hollingshead JR, Phillips RK. (2016). Haemorrhoids: modern diagnosis and treatment. *Postgrad Med J.*, 92(1083), 4-8.
- Kasper D L, Hauser S L, Jameson JL, Fauci A, Longo DL., dan Loscalzo J. (2010). Harrison's Gastroenterology and Hepatology 17th Ed. The Mc Grawhill Comp, United States of America.
- Kemenristekdikti. (2018). Statistik Pendidikan Tinggi: Higher Educational Statistical Year Book. Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Keraf AS, Dua M. (2001). Ilmu Pengetahuan, Sebuah Tinjauan Filosofis. *Kanisius, Yogyakarta*, 20-1.
- Konsili Kedokteran Indonesia. (2012). Standar Kompetensi Dokter Indonesia edisi kedua, Jakarta.
- Lawrence A, McLaren, Emily R. (2021). Externa Hemorrhoid. *StatPearls Publishing*.
- Lohsiriwat V. (2012). Hemorrhoids: From Basic Pathophysiology to Clinical Management. *World Journal of Gastroenterology*, 18(17), 2009-2017.
- Lukiono WT. (2010). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Pada Ibu Hamil Miskin Di Kota Blitar. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases. (2016). Hemorrhoids: Syntoms and Cause of Hemorrhoid.
- Notoatmodjo S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Perry KR. (2019). Hemorrhoids. *Medscape*.
- Pradono J, Sulistyowati N. (2014). Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1),89-95.
- Prakoso, Lisan G. (2017). Hubungan Jenis, Frekuensi, dan Lama Pekerjaan dengan Derajat Hemoroid di RST Kartika Husada Kudus. *Undergraduate thesis: UNIMUS*, 5-19.
- Ruslan. (2012). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Persepsi Terhadap Perilaku Pencarian Pengobatan Penderita Kusta Pada Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Bima. *Unpad, Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Sarwono J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 1st ed. *Graha Ilmu, Yogyakarta*, 386.
- Sunarto. (2016). Analisis Faktor Aktivitas Fisik Resiko Terjadi Hemoroid di Klinik Etika. *Jurnal Keperawatan Global*, 1(2), 55-103.
- Suprijono M A. (2009). Hemorrhoid. *Sultan Agung*, 44(118), 23-38.
- Ulima B. (2012) Faktor Resiko Kejadian Hemorrhoids Pada Usia 21-30 Tahun (Karya Tulis Ilmiah). Universitas Diponegoro, Semarang, 9-16.